



# PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA ERA NEW NORMAL DI MIN 17 ACEH BARAT

Muliana, A<sup>1</sup>, Jailani<sup>2</sup>, Abidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGMI, STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh, Aceh Barat, Indonesia

[muliana@gmail.com](mailto:muliana@gmail.com), [jailani@gmail.com](mailto:jailani@gmail.com), [abidah8383@gmail.com](mailto:abidah8383@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: Januari 2022

Direview : Maret 2022

Disetujui: April 2022

### Kata Kunci:

Peran guru  
Minat Belajar  
Minat Siswa  
Era new normal

### Keywords:

Teacher's role  
Learning interest  
Student interest  
New normal period.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Peran guru merupakan sesuatu yang dilakukan guru dalam mendesain pembelajaran. Dalam masa new normal minat siswa dalam menjalankan aktivitas belajar di sekolah menjadi menurun karena pengaruh selama masa covid-19. Untuk itu ketika masa new normal ini guru harus mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara mengkreaitivaskan proses pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MIN 17 Aceh Barat di masa new normal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi serta menempuh teknik analisis kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran dengan penggunaan metode yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga melibatkan siswa belajar secara aktif. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat siswa di MIN 17 Aceh Barat adalah tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda, selain itu karena siswa kurang bimbingan dari orang tua di rumah sehingga menghambat proses guru dalam meningkatkan minat belajar di sekolah. Kendala tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dari diri siswa dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri.

**Abstract:** The teacher's role is something the teacher does in designing learning. In the new normal period, students' interest in carrying out learning activities at school decreases due to the influence of the covid-19 period. For this reason, during this new normal period, teachers must be able to motivate students in increasing student interest in learning by being creative in the learning process. The aim of this research is to determine the creativity of teachers in increasing students' interest in learning and the obstacles faced by teachers in increasing student interest in MIN 17 Aceh Barat in the new normal period. This research is field research with a qualitative method approach. In collecting data, the author used interview, observation and documentation techniques and used qualitative analysis techniques. From the research that has been done, it showed that the creativity of teachers in developing learning to increase students' interest in learning is done by developing learning strategies by using interesting methods according to the material being taught and also involving students in active learning. The obstacle faced in increasing student interest in MIN 17 Aceh Barat is the level of absorption of students who are different, in addition because students is lack of parent's guidance at home, thus hampering the teacher's process of increasing interest in learning at school. These constraints are influenced by internal and external factors from students themselves.

## A. LATAR BELAKANG

Guru sebagai salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah yang memiliki peran ganda sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru hendaknya mampu menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam pikiran anak didik.

Guru sebagai pemimpin akan tampak nyata dalam proses belajar mengajar. Agar perilaku guru ini berpengaruh baik terhadap proses belajar siswa-siswanya maka guru dituntut untuk memahami dan menghayati gaya-gaya atau teori-teori dasar kepemimpinan. Keberadaan guru di depan sebagai pemimpin bukan saja penting secara ideal, tetapi juga

secara fisik amat menentukan (Daradjat, 1996).

Selain itu keberhasilan guru adalah apabila siswa yang diajarkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diajarkannya. Oleh karena itu, guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan pendekatan pembelajaran kepada siswa. Hal ini bertujuan meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa diperlukan peran guru dan motivasi mengajar guru. Karena minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tampubolon, 2003).

Faktor lain yang bisa membangkitkan dan merangsang minat belajar siswa adalah faktor pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu bahan pelajaran itu akan dikesampingkan oleh siswa. Sebagaimana telah disebutkan oleh (Slameto, 2008) bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Minat belajar siswa perlu ditingkatkan setiap saat supaya termotivasi untuk terus belajar. Apalagi siswa yang belajar di masa new normal sekarang ini. Di masa covid-19 siswa sudah terbiasa tidak sekolah secara tatap muka sehingga siswa merasa malas untuk belajar dengan menggunakan masker, menjaga jarak, diwajibkan cuci tangan, tidak dibenarkan jajan dan lain sebagainya sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan covid-19. Hal ini seperti diungkapkan oleh (Mustakim, 2020) bahwa "Di era new normal kegiatan belajar mengajar akan kembali normal seperti biasanya dengan diiringi berbagai ketentuan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik maupun pendidik untuk mengikuti protokoler kesehatan dari anjuran pemerintah maupun dari lembaga demi keselamatan dan kesehatan bersama". Untuk mencegah kurangnya minat belajar siswa

selama masa new normal guru harus mempunyai kreativitas yang baik dalam mengajar sehingga minat belajar siswa kembali tumbuh dan dapat melakukan belajar mengajar dengan baik dan gembira. Proses belajar mengajar tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan, apabila guru menerapkan kreativitas dalam menciptakan situasi belajar mengajar. (Djumhur dan Moh. Surya, 2005) mengatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Atau dengan kata lain; guru harus mampu menciptakan suatu kondisi yang sebaik-baiknya.

Kreativitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Hal ini memungkinkan guru menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru (Pentury, 2017). Dengan kreatifitas, guru mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa new normal.

Hal ini juga yang dilakukan oleh guru di MIN 17 Aceh Barat, dimana siswa sudah terbiasa tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga melahirkan rasa malas dari siswa untuk belajar tatap muka. Menurut siswa belajar daring banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk bermain sehingga siswa merasa senang dibandingkan pembelajaran tatap muka yang harus mengikuti aturan protokol kesehatan covid-19 seperti dimasa new normal sekarang ini. Dengan demikian guru di MIN 17 Aceh Barat harus melakukan berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin melihat kreativitas yang dilakukan oleh guru di MIN 17 Aceh Barat dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di masa new normal sekarang ini.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. (Lexy J. Moleong, 2007) menjelaskan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di MIN 17 Aceh Barat yang beralamat di Desa Ranto Panyang Barat Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Adapun subjek penelitian diambil dari populasi dan sampel, karena pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Karena pengambilan berdasarkan *purposive sampling* maka penulis mengambil sampel langsung yaitu guru wali kelas yang berjumlah 6 orang.

Adapun teknik pengumpulan data ditempuh dengan beberapa langkah diantaranya:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan responden. Komunikasi tersebut dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka dan semua hasil jawaban responden peneliti catat (Abbas, 2005). Adapun yang penulis wawancarai 6 orang guru wali kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 di MIN 17 Aceh Barat

### b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai. Berdasarkan fenomena penampakan yang dilihat, peneliti dapat menggali informasi lebih jauh

mengenai subjek penelitian (Danim, 2002). Dalam hal ini, peneliti mengamati hal yang dilakukan oleh guru wali kelas dalam proses pembelajaran dalam masa new normal.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis kumpulkan berupa data lokasi penelitian seperti gambaran umum keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana MIN 17 Aceh Barat.

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2018). Dalam menganalisis data ini penulis melakukan tahapan dengan cara:

- Memilah-milah hasil wawancara yang peneliti sesuaikan dengan sub tema yang akan dibahas.
- Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang telah dipilah-pilah tadi sesuai dengan sub tema yang ada.
- Setelah penyajian data peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIN 17 Aceh Barat Di Masa New Normal

Kedudukan guru dalam proses pembelajaran merupakan sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian kualitas hasil belajar siswa karena tugasnya dalam mengajar. Guru harus memiliki kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Di satu sisi, guru merupakan pengembang kurikulum, sedangkan di sisi lain guru adalah pengajar siswa yang secara kreatif mengajar siswa sesuai dengan kurikulum yang telah disampaikan.

Dalam pembelajaran masa new normal sekarang ini guru dituntut untuk melakukan berbagai perannya dalam

mengkreativaskan proses pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Berbagai kreativitas guru dapat dilakukan guru dalam mendesain belajar yang menyenangkan seperti memilih metode-metode yang menyenangkan sehingga dapat memancing minat siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nurhadisah bahwa “saya selaku guru selalu desain pembelajaran dengan metode-metode yang menyenangkan ketika belajar di kelas sehingga kalau proses pembelajaran yang menyenangkan, otomatis minatnya siswa untuk belajar pun meningkat”. Begitu juga dengan ungkapan ibu Nurbayani bahwa “saya menyusun metode yang tepat dan menyenangkan sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar di kelas”

Pemilihan metode yang tepat dalam mengajar di kelas dapat meningkatkan minat siswa belajar di kelas. Dalam belajar di MIN 17 Aceh Barat guru-guru juga berkreativitas dalam mengembangkan media belajar sebagaimana ibu Hera Maizaniar Lubis menjelaskan bahwa “media pembelajaran yang menarik merupakan suatu alat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pengembangan media pembelajaran yang menarik ini disesuaikan dengan materi yang akan dibahas sehingga materi tersebut dapat terserap dengan adanya alat bantu media tersebut baik oleh siswa-siswa ketika belajar”.

Kreativitas guru dalam belajar di kelas juga dilakukan dengan menggunakan media belajar yang menarik seperti penggunaan media infokus, melalui media infokus ini guru bisa menyajikan materi belajar dalam bentuk video-video, gambar-gambar yang menarik yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagaimana ibu Wardiati menjelaskan bahwa “dalam mengkreasikan belajar di kelas saya menggunakan media pembelajaran yang menarik. Saya terkadang sering menggunakan media infokus karena dengan media infokus ini saya bisa menyajikan materi dalam bentuk-bentuk

gambar, atau video-video pembelajaran yang saya sesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan menjadi tertarik untuk belajar dan akan mudah memahami materi yang diberikan melalui gambar dan video tersebut”. Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Yeni Marlinda bahwa “saya dalam belajar di kelas menggunakan media pembelajaran seperti infokus supaya siswanya fokus melihat layar, sekali-sekali saya sertakan video-video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan, selain itu saya juga menggunakan alat-alat peraga ataupun juga meminta siswa secara langsung mempraktekkannya. Sehingga dengan demikian siswa menjadi tertarik untuk belajar dan akan mudah memahami materi yang diberikan”.

Begitu juga dengan ungkapan ibu Rosdaniar yang mengatakan bahwa “saya juga melakukan belajar di kelas dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga sesuai materi yang saya ajarkan. Selain itu saya juga menggunakan media infokus sebagai sarana belajar, terkadang saya menayangkan video-video dan gambar-gambar pembelajaran sesuai materi yang saya ajarkan”

Pemilihan metode dan media pembelajaran dalam belajar merupakan kreativitas guru dalam mengajar di kelas. Selain penggunaan metode dan media pembelajaran guru juga melibatkan siswa dalam belajar, sebagaimana diungkapkan oleh ibu Wardiati bahwa “yang pertama sekali saya menunjuk siswa untuk mempresentasikan materi di depan kelas sebagai contoh ketika setelah melakukan diskusi dalam kelompok, nah dengan demikian siswa aktif untuk mengeluarkan pendapat pendapatnya di depan kelas” Selain itu ibu Yeni Marlinda juga mengungkapkan hal yang sama bahwa “melibatkan siswa dengan cara mengajak siswa belajar sambil bermain dan juga meminta siswa mempresentasikan materi jika metode yang digunakan metode

demonstrasi atau eksperimen”.

Melibatkan siswa merupakan kreativitas guru dalam belajar, selain itu guru juga mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa menarik dalam belajar. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ibu Wardiati bahwa “yang pertama sekali saya melihat kemampuan dan kondisi siswa di kelas, kemudian metode yang saya gunakan saya sesuaikan dengan materi yang akan dibahas biasanya metode-metode itu saya pilih metode yang menyenangkan dengan siswa sebagai contoh metode metode bermain kartu. Dengan metode ini siswa siswa mendapat kartu masing-masing sehingga dalam pembelajaran ini akan melibatkan siswa-siswa aktif dalam belajar.

Begitu juga hal yang diungkapkan oleh ibu Nurhadisah bahwa “mengembangkan strategi saya lakukan dengan menyesuaikan materi yang diajarkan pertama memilih metode yang menarik, memilih media yang sesuai materi dan pengaturan kelas ketika belajar sehingga siswa senang dan tertarik ketika belajar di kelas”. Ibu Nurbayani juga mengungkapkan hal yang sama bahwa dalam pengembangan strategi belajar saya lakukan dengan cara merancang model pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan metode-metode yang menyenangkan serta melibatkan siswa dalam proses belajar di kelas seperti berdiskusi bereksperimen dan juga meminta siswa untuk membuat sesuatu keterampilan yang menarik dan juga menggunakan media belajar serta mengatur kelas ketika belajar sehingga siswa termotivasi dalam belajar di kelas”. Untuk mengetahui peran guru dalam mengkreaitivitas mengajar dapat penulis sajikan dari hasil observasi penulis di lapangan di bawah ini.

Tabel 1. Hasil observasi guru selama proses belajar masa new normal

No	Hal yang diobservasi	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1	Kondisi kelas sebelum belajar rapi dan tertib	4	5	5	4	5	5
2	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	5	5	5	5	5	5
3	Guru mengapersepsi siswa dengan materi-materi sebelumnya	3	4	4	5	5	4
4	Guru menggunakan media pembelajaran ketika belajar di kelas	3	3	3	4	5	5
5	Guru menggunakan alat peraga ketika belajar di kelas	3	3	3	3	4	5
6	Guru sangat bijak dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa	5	4	5	5	5	5
7	Guru sangat kreatif dalam mengembangkan bahan ajar di kelas	3	3	4	5	4	5
8	Guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar siswa di kelas	5	5	5	5	5	5

9	Guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran	4	3	5	5	5	5
10	Guru menutup belajar dengan mengucapkan salam	5	5	5	5	5	5
	Jumlah	40	40	44	46	48	50

Dari hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas terlihat dari jumlah nilai 40 hingga mencapai 50 poin yang tertinggi. Peran guru dalam di MIN 17 Aceh Barat dalam melakukan kreativitas pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa-siswanya di kelas. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang menarik dalam proses belajar dan juga menggunakan media pembelajaran sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar di kelas.

Kreativitas guru dalam pembelajaran dilakukan melalui pengembangan metode, media, melibatkan siswa aktif dalam belajar serta mengembangkan strategi pembelajaran. Setelah proses pengembangan kreativitas tersebut guru juga melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dan daya serap siswa dalam belajar di kelas.

Teknik-teknik evaluasi tersebut dilakukan dalam berbagai macam cara oleh guru di MIN 17 Aceh Barat salah satunya dengan menilai keaktifan siswa sehari-hari di kelas. Penilaian ini dilakukan dengan melihat siswa-siswa yang aktif di dalam kelas. Sebagaimana yang ibu Hera Maizaniar Lubis menjelaskan bahwa "Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan melihat keaktifan siswa setiap hari di kelas itu mendapat nilai

poin plus dari saya". Begitu juga dengan pernyataan ibu Nurbayani bahwa "dalam mengevaluasi siswa dengan melihat keaktifan siswa ketika belajar di kelas, selain itu juga dinilai hasil kerja tangan siswa jika ada tugas membuat kreativitas dari saya".

Biasanya keaktifan siswa ini sering terlihat ketika siswa belajar berkelompok-kelompok. Selain itu evaluasi keaktifan siswa, penilaian juga dilakukan oleh guru dengan memberikan latihan-latihan soal setelah proses belajar dilakukan. Ibu Yeni Marlinda menjelaskan bahwa "melakukan penilaian dengan memberikan latihan-latihan setelah materi pembelajaran dan juga dari hasil kerja kelompok jika mereka menggunakan sistem belajar kelompok". Begitu juga ungkapan yang senada oleh ibu Wardiati bahwa "evaluasi yang dilakukan dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa setelah proses pembelajaran selanjutnya siswa juga dinilai ketika keaktifan siswa di kelas dan siswa juga dinilai melalui unjuk kerja ketika belajar". Dengan demikian proses evaluasi terhadap hasil belajar dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tugas latihan, menilai keaktifan siswa dalam belajar serta menilai siswa dari hasil karya siswa yang dikumpulkan kepada guru.

Pengembangan kreativitas-kreativitas guru di sekolah tentunya ada hal-hal yang menjadi pendukung kegiatan tersebut. Salah satu faktor pendukung tersebut dengan adanya ketersediaan alat atau media pembelajaran seperti infokus, alat peraga globe, peta dan media lain-lainnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Yeni Marlinda yang mengungkapkan bahwa "Adanya media dan bahan ajar yang memadai seperti lingkungan sekolah yang masih alami sehingga bisa mendukung proses belajar Sains dengan media lingkungan, selain itu juga tersedianya alat media belajar seperti infokus, peta, globe untuk kebutuhan belajar IPS dan media pendukung lainnya. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut

siswa langsung dilibatkan dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar”.

Selain itu ibu Nurhadisah juga mengungkapkan hal yang sama bahwa “faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas dengan adanya peralatan yang tersedia di sekolah, seperti adanya media Infocus dan media lingkungan sekitarnya”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Rosdaniar yang menjelaskan bahwa “yang pertama sekali faktor sarana di sekolah salah satunya contoh ada media infokus jadi guru-guru bisa menggunakan media infokus tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran dengan penggunaan metode, penggunaan media serta pengembangan-pengembangan pembelajaran yang menarik.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIN 17 Aceh Barat di Masa New Normal**

Dalam dunia pendidikan minat memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena minat merupakan daya pendorong yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada seseorang, suatu objek atau kegiatan tertentu. Seseorang dapat berkonsentrasi pada suatu objek atau kegiatan tertentu dengan minat belajar pada siswa, siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa dengan minat menjadikan siswa aktif untuk belajar di dalam kelas. Namun karena pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan sistem belajar dimana siswa harus belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan berlaku untuk

seluruh sekolah, tanpa terkecuali di MIN 17 Aceh Barat.

Pada masa new normal siswa-siswa harus kembali bersekolah secara normal seperti semula. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka ini sudah tidak stabil seperti sebelum Covid-19. Pengurangan jam belajar normal, siswa harus belajar secara shif dimana aturan shif tergantung sekolah yang menentukannya dan siswa-siswa pun juga harus mematuhi protokoler kesehatan yang ketat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Yeni Marlinda bahwa “selama new normal proses belajar sudah kembali stabil tetapi tidak maksimal karena harus mematuhi semua protokoler kesehatan dan jam pulangpun lebih awal dari jam normal biasanya”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Rosdaniar bahwa “selama new normal sudah belajar secara tatap muka kembali tapi anak-anak belum bisa sepenuhnya mampu mengikuti proses pembelajaran ada yang masih suka bermain dan ada juga yang malas masih pergi ke sekolah. Selain itu siswa dituntut untuk mematuhi protokoler kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak, ini bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak belajar dengan selaga aturan prokes tersebut”. Selain itu ibu Hera Maizaniar Lubis juga mengungkapkan hal yang senada dengan kedua pendapat di atas bahwa “selama new normal belajarnya sudah normal lagi hanya saja sudah tidak seperti sebelum terjadi covid-19 dimana sekarang belajarnya sudah dikurangi jam pelajaran jika dulu pulang jam 1 sekarang jam 12, dan siswapun harus belajar secara shif karena harus menjaga jarak di dalam kelas ketika belajar”.

Ternyata meskipun sudah belajar kembali seperti manual tatap muka namun proses yang dijalankan selama belajar daring dari rumah telah mempengaruhi minat siswa ketika belajar kembali setelah masa new normal. Belajar selama masa new

normal telah menjadikan minat siswa untuk belajar kian menurun. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nurbayani bahwa “setelah belajar kembali seperti sekarang minat siswa dalam belajar sudah sangat menurun karena siswanya sudah lama libur sehingga anak-anaknya kurang cepat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru dan mereka sekarang masih suka bermain-main saja. Mungkin ini karena pengaruh ketika belajar daring yang terkadang siswanya tidak belajar dirumah dan masih kurang kontrol orang tua”. Begitu juga dengan ungkapan Hera Maizaniar Lubis bahwa “minat siswa selama belajar kembali masa new normal agak sedikit menurun, sekarang anak-anak kurang fokus dalam belajar mungkin karena pengaruh HP sehingga dalam pikiran mereka hanya untuk bermain game yang ada hp saja”.

Tidak jauh jauh berbeda dengan ungkapan kedua pendapat di atas ibu Wardiati juga menjelaskan bahwa “minat siswa menurun sekali karena selama masa covid-19 anak-anak kebanyakan untuk bermain dan dan bermain hp karena belajar daring sehingga ketika belajar kembali ke sekolah siswa menjadi malas untuk bersekolah karena kelamaan liburnya”. Untuk melihat minat belajar siswa selama new normal dapat dilihat pada hasil observasi penulis di lapangan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil observasi minat belajar siswa selama masa new normal

No	Hal yang diobservasi	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1	Kondisi kelas sebelum belajar rapi dan tertib	4	5	5	4	4	5
2	Siswa sangat antusias dalam belajar di kelas	4	3	3	3	3	4
3	Siswa aktif dalam belajar di kelas	3	3	3	3	3	3
4	Siswa terlihat senang dalam belajar karena	3	1	3	4	4	4

	guru sangat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran						
5	Siswa sangat senang belajar karena guru sangat bijak dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan siswa	4	3	4	3	3	4
6	Siswa terlihat senang karena guru sangat humoris	3	2	4	3	5	4
7	Siswa ada menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari	3	3	3	5	4	3
	Jumlah	24	20	25	25	26	27

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di MIN 17 Aceh Barat berada pada nilai 20 hingga 27 poin. Dengan demikian jika dilihat dari nilai poin yang dicapai 27 poin dapat disimpulkan bahwa minat siswa belajar selama new normal sedikit menurun diakibatkan selama masa covid siswa belajar dari rumah memakai hp, jadi siswa terkadang sedang belajar suka memainkan hpnya untuk bermain game. Dan ada juga sebagian siswa yang kurang control orang tuanya karena orang tuanya sibuk dan hpnya diberikan secara penuh kepada siswa menjadikan siswa leluasa bermain dengan hp tanpa peduli dengan belajar lagi. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa ketika kembali ke sekolah seperti sekarang ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di MIN 17 Aceh Barat di masa new normal sudah berkurang minatnya dalam belajar hal ini dipengaruhi oleh kondisi siswa ketika belajar selama masa covid yang banyak liburnya dan belajar di rumah. Selain itu

faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa karena kurang dukungan dan didikan orang tua di rumah selain itu karena tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda.

Minat dalam belajar tersebut merupakan kunci utama untuk kesuksesan bagi siswa dalam belajar, tanpa minat sangat nihil siswa mau belajar. Salah satu penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ketika belajar di era new normal karena kelamaan libur dan anak-anak kurang terkontrol bermain dalam lingkungannya masing-masing. Akibat pengaruh kelamaan bermain tersebut juga menjadi salah satu penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nurbayani bahwa "hambatannya kurang perhatian dari orang tua di rumah sehingga siswa ketika belajar di kelas siswa tidak tahu apa-apa dan sekarang yang factor penghambat yang paling susah karena akhlak siswa yang sudah berkurang akibat pengaruh teknologi banyak contoh-contoh yang dinampakkan di hp diterapkan oleh siswa ketika berada di lingkungan belajarnya, mereka jarang sekali mendengarkan nasehat guru-gurunya di kelas".

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Hera Mainizar Lubis bahwa faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar karena kurangnya dukungan orang tua di rumah sehingga tidak semua target misalkan semua siswa harus bisa membaca tidak tercapai"<sup>81</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nurhadisah yang menjelaskan bahwa "faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar karena kurang dukungan orang tua dan didikan di rumah. Jika orang tuanya membantu siswa belajar di rumah, otomatis siswa akan cepat menangkap apa yang diajarkan oleh guru sehingga hal tersebut tidak menjadi penghambat lagi bagi guru di sekolah".<sup>82</sup>

Berbeda dengan pernyataan di atas ibu Rosdaniar menjelaskan bahwa faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat karena kurangnya pengetahuan anak tentang apa yang diajarkan dan masih adanya anak yang belum bisa membaca. Salah satu cara untuk menyelesaikan tersebut dengan mengadakan les di waktu senggang untuk anak yang belum bisa membaca".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat siswa di MIN 17 Aceh Barat karena tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda, selain itu karena siswa kurang bimbingan dari orang tua di rumah sehingga menghambat proses guru dalam meningkatkan minat di sekolah.

#### **D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Selama masa covid 19 telah menyebabkan berbagai perubahan bagi setiap lini kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan. Bidang pendidikan menjadikan perubahan mekanisme belajar konvensional secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran melalui jaringan. Karena perubahan sistem belajar tersebut telah mempengaruhi minat belajar siswa ketika belajar di masa new normal seperti saat sekarang ini.

Kegiatan belajar mengajar di kelas di era new normal ini memang sedikit berbeda dengan situasi normal sebelumnya karena harus menyesuaikan dengan protokol kesehatan dan kenyamanan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Dalam belajar masa new normal ini siswa harus menggunakan semua perlengkapan masa covid-19, siswa juga harus melalui proses belajar secara shif tidak seperti selama sebelum covid-19. Namun covid-19 telah mempengaruhi tingkat minat siswa yang sudah menurun karena sudah lama libur selama masa covid-19. Dalam masa new normal sekarang minat siswa dalam belajar sudah sangat menurun

dibandingkan masa sebelum covid-19. Berbagai kreativitas harus dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan minat siswa tersebut begitu juga halnya yang harus dilakukan oleh guru-guru di MIN 17 Aceh Barat.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan desain-desain metode dan media yang menyenangkan dalam belajar. Dengan kreativitas guru tersebut akan menghasilkan output hasil belajar siswa yang berkualitas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Pentury, 2017) bahwa pengembangan kreatifitas dalam kelas (pembelajaran) akan menghasilkan peserta didik kreatif dan peserta didik yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding peserta didik biasa (tidak kreatif). Kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen kreatif akan menghasilkan pembelajaran efektif atau lebih jauh mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran. Pengembangan potensi kreatif peserta didik akan menghasilkan superior learning. Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri dan kemampuan berfikir yang tinggi.

Selanjutnya dalam pembelajaran yang dilakukan di MIN 17 Aceh Barat selama masa new normal guru mengkreaitivitas pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dilakukan dengan pengembangan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, melibatkan siswa aktif dalam belajar, memotivasi siswa serta mampu menginovasikan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Naim dikutip oleh Arnawati ada sembilan ciri guru kreatif, yaitu mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar, mampu

melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran, mampu memberikan motivasi buat siswa baik secara verbal maupun non verbal, mampu mengembangkan strategi pembelajaran (penerapan pendekatan metode, model dan tehknik) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakter materi, mampu menciptakan pembelajaran yang joyful, mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran, mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik, mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif, dan mampu menghasilkan inovasi- inovasi baru dalam pembelajaran (Arnawati, 2018).

Selanjutnya guru di MIN 17 Aceh Barat menghadapi berbagai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat siswa yaitu tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda, hal tersebut dimana dipengaruhi faktor dalam diri sendiri. Selain itu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat siswa karena siswa kurang bimbingan dari orang tua di rumah sehingga menghambat proses guru dalam meningkatkan minat di sekolah. Dan dukungan orang tua tersebut merupakan factor yang datang dari luar diri siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru Yeni Marlinda, Wardiati, Rosdaniar, Nurhadisah, Hera Maizaniar Lubis dan Nurbayani, ditemukan bahwa bahwa minat belajar siswa di MIN 17 Aceh Barat di masa new normal sudah berkurang minatnya dalam belajar hal ini dipengaruhi oleh kondisi siswa ketika belajar selama masa covid yang banyak liburnya dan belajar di rumah.

Selain itu faktor kendala bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa karena kurang dukungan dan didikan orang tua di rumah selain itu karena tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda. Dengan demikian kendala utama dalam minat siswa ada atau disebut juga faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri

siswa dimana kurang perhatian dari orang tua siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Lusi Marleni, 2016) menguraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, mencakup perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu, sikap, bakat, kecerdasan. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu minat belajar meliputi faktor sekolah yang meliputi sarana dan prasarana sekolah, perlengkapan sekolah dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dan faktor keluarga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MIN 17 Aceh Barat sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh guru-guru dengan mengkreasikan pembelajaran dengan mendesain media pembelajaran dan penggunaan metode yang menarik sehingga minat siswa dalam belajar meningkat. Namun dalam pengembangan kreativitas tersebut guru-guru terdapat hambatan karena tingkat daya serap siswa yang kurang. Untuk itu perlu adanya peran serta orang tua siswa di rumah untuk membimbing anak-anaknya sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar karena siswa tersebut sudah memahami pelajaran yang diajarkan di kelas.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran dengan penggunaan metode yang menarik sesuai dengan

materi yang diajarkan. Selain itu guru juga melakukan kreativitas dalam penggunaan media serta pengembangan-pengembangan pembelajaran yang menarik seperti menggunakan media infokus dan alat peraga lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan.

2. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat siswa di MIN 17 Aceh Barat karena tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda, selain itu karena siswa kurang bimbingan dari orang tua di rumah sehingga menghambat proses guru dalam meningkatkan minat di sekolah. Kendala tersebut dipengaruhi oleh factor internal dari diri siswa dan factor eksternal dari siswa itu sendiri.

Adapun saran-sarannya adalah:

1. Kepada guru-guru untuk selalu menginovasikan proses pembelajaran yang menarik sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga menghasilkan output yang bagus dalam pendidikan.
2. Kepada siswa untuk selalu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, meskipun selama masa new normal ini harus dilakukan dengan kondisi yang harus memaksa siswa untuk menjalankan protokoler kesehatan yang ketat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, A. . (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum.
- Arnawati. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sman 11 Sinjai. *Jurnal Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 3.

- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Z. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumhur dan Moh. Surya. (2005). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lusi Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 152.
- Mustakim, U. . (2020). Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(1), 42.
- Pentury, H. . (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 266.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, D. . (2003). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.